

Hubungan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi Dengan Status Kesehatan Pada Bayi Usia 9-12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang

Mery Krista Simamora (1), Selvia Yolanda Dalimunthe (2), Yosafat Barus (3)

Akademi Kebidanan Nusantara 2000¹, Akademi Keperawatan Wirahusada Medan²

sihombing151099@gmail.com (1), yolanda93.ys@gmail.com (2), yosafatbrs@gmail.com (3)

ABSTRAK

Imunisasi merupakan pemberian kekebalan tubuh terhadap suatu penyakit dengan memasukkan sesuatu ke dalam tubuh agar tubuh tahan terhadap penyakit yang sedang mewabah atau berbahaya bagi seseorang. Pada tahun 2020 cakupan Imunisasi Dasar Lengkap di Indonesia sebesar 56,9%. Angka tersebut jauh menurun dibandingkan dengan angka capaian Imunisasi Dasar Lengkap tahun lalu, yaitu sebesar 93,7%. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi Dengan Status Kesehatan Pada Bayi Usia 9-12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang Tahun 2022. Jenis penelitian ini adalah survey analitik dengan desain penelitian Cross Sectional. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 44 orang. Sampel diambil dengan menggunakan teknik Purposive Sampling. Hasil uji statistik Chi Square menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan rendah, yaitu 59,1%, sebagian besar responden mempunyai sikap negatif yaitu 54,5%, sebagian besar responden mempunyai pendidikan tinggi yaitu 54,5%, sebagian besar responden adalah ibu yang mempunyai anak 1 yaitu 56,8% dan sebagian besar responden tidak memberikan imunisasi dasar yang lengkap pada bayinya yaitu 61,4%. Hasil analisa data bivariante menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara Pengetahuan, Sikap dan Pendidikan ibu terhadap pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi dengan nilai p value secara berurutan 0,000, 0,000 dan 0,001. Sedangkan untuk variable paritas menunjukkan tidak ada hubungan yang bermakna dengan pemberian imunisasi pada bayi dengan nilai p value 0,168. Disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk mengukur variabel yang tidak diteliti oleh peneliti seperti dukungan suami dan keluarga, mitos – mitos yang berkembang tentang imunisasi, pekerjaan ibu dan budaya setempat.

Keywords : Kelengkapan , Imunisasi Dasar, Bayi Usia 9-12 Bulan

ABSTRACT

Immunization is giving the body immunity against a disease by putting something into the body so that the body is resistant to diseases that are epidemic or dangerous to someone. In 2020 the coverage of Complete Basic Immunization in Indonesia is 56.9%. This figure is far lower than last year's complete Basic Immunization achievement, which was 93.7%. The purpose of this study was to determine the relationship between the completeness of basic immunization in infants and the health status of infants aged 9-12 months in the working area of the Kutalimbaru Health Center, Deli Serdang Regency in 2022. This type of research was an analytical survey with a cross sectional research design. The number of samples in this study were 44 people. Samples were taken using purposive sampling technique. The results of the Chi Square statistical test showed that most of the respondents had low knowledge, namely 59.1%, most of the respondents had a negative attitude, namely 54.5%, most of the respondents had higher education, namely 54.5%, most of the respondents were mothers who having 1 child, namely 56.8% and most of the respondents did not provide complete basic immunization to their babies, namely 61.4%. The results of bivariate data analysis showed that there was a significant relationship between Knowledge, Attitudes and Education of the mother on giving complete basic immunization to infants with p values of 0.000, 0.000 and 0.001 respectively. Meanwhile, the parity variable showed no significant relationship with immunization in infants with a p value of 0.168. It is suggested for future researchers to measure variables that were not examined by researchers such as husband and family support, myths that develop about immunization, mother's occupation and local culture.

Keywords: Completeness, Basic Immunization, Infants Age 9-12 Months

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Imunisasi merupakan pemberian kekebalan tubuh terhadap suatu penyakit dengan memasukkan sesuatu kedalam tubuh agar tubuh tahan terhadap penyakit yang sedang mewabah atau berbahaya bagi seseorang (Lilis, 2019). Imunisasi Dasar Lengkap yaitu imunisasi rutin yang diberikan pada bayi sebelum berusia satu tahun dan dilaksanakan secara terus menerus sesuai jadwal. Yang dimaksud dengan imunisasi dasar adalah pemberian imunisasi BCG (1 kali) pada usia 1 bulan, Hepatitis B (1 kali) pada usia 0 – 7 hari, DPT- HB – Hib (3 kali) pada usia 2,3,4 bulan, Polio (4 kali) pada usia 1,2,3,4 bulan dan campak (1 kali) pada usia 9 bulan. Dampak yang ditimbulkan dari anak yang tidak memperoleh imunisasi lengkap yaitu anak memiliki resiko lebih tinggi terkena komplikasi yang dapat menyebabkan kecatatan pada bayi bahkan kematian, ini karena tubuhnya tidak mendapat pertahanan khusus yang bisa mendeteksi jenis – jenis penyakit berbahaya tertentu . Beberapa penyakit menular yang termasuk ke PD3I antara lain TBC, difteri, tetanus, hepatitis B, pertusis, campak, rubella, polio, radang selaput otak, dan radang paru-paru. Anak yang telah diberi imunisasi akan terlindungi dari berbagai penyakit berbahaya tersebut, yang dapat menimbulkan kecacatan atau kematian (Riska, 2021). Pada tahun 2020 cakupan Imunisasi Dasar Lengkap di Indonesia sebesar 56,9%. Angka tersebut jauh menurun dibandingkan dengan angka capaian Imunisasi Dasar Legkap tahun lalu,yaitu sebesar 93,7%. Dari laporan kinerja Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara tahun 2020 diperoleh data cakupan imunisasi dasar lengkap sebesar 81,3%. Data cakupan ini juga meurun dari hasil cakupan pada tahun 2019, yaitu sebesar 92,7%. Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap ini belum mencapai target yang ditetapkan di renstra Dinkes Provinsi Sumatera utara sebesar 92,9%. Hasil Survei Kementerian Kesehatan dan UNICEF di Indonesia menunjukkan cakupan imunisasi dasar lengkap di Indonesia sebesar 89 % atau menurun sekitar 4,7 % dari tahun sebelumnya (Kemenkes, 2021). Data dari Puskesmas Kutalimbaru IDL tahun 2019 sebesar 85,1%, sedangkan cakupan IDL pada tahun 2021 sebesar 82,5 % atau mengalami penurunan 2,6 % dan cakupan IDL belum memenuhi target yaitu sebesar 94,8 % (Profil Kesehatan Puskesmas Kutalimbaru , 2021).

2. Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Hubungan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi Dengan Status Kesehatan Pada Bayi Usia 9-12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang.

3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi Dengan Status Kesehatan Pada Bayi Usia 9-12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang

4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana kegunaan dari hasil penelitian mengenai Hubungan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi Dengan Status Kesehatan Pada Bayi Usia 9-12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang.

II. METODE

Penelitian ini bersifat *Survey Analitik* dengan pendekatan *Cross Sectional*, yaitu penelitian yang meneliti variabel independent dan variabel dependent dalam waktu yang bersamaan.

(Notoatmodjo, 2010). Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei – Juni tahun 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai bayi usia 9-12 bulan yang berada di wilayah kerja Puskesmas Kotalimbaru dengan jumlah 79 orang. Teknik sampling yang digunakan *Purposive Sampling*. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Chi Square*.

III. HASIL PENELITIAN

1. Analisis Univariat

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan

Pengetahuan	Frekuensi	%
Rendah	26	59,1
Tinggi	18	40,9
Jumlah	44	100

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa dari 44 responden lebih dari separoh responden, yaitu 26 (59,1%) responden memiliki pengetahuan rendah tentang imunisasi dasar pada bayi.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap

Sikap	Frekuensi	%
Negatif	24	54,5
Positif	20	45,5
Jumlah	44	100

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa dari 44 responden, sebagian besar responden mempunyai sikap negatif tentang imunisasi, yaitu sebanyak 24 (54,5%) responden.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	%
Tinggi	24	54,5
Rendah	20	45,5
Jumlah	44	100

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa dari 44 responden lebih dari separoh responden, yaitu sebanyak 24 (54,5%) responden yang mempunyai pendidikan yang tinggi.

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Paritas

Paritas	Frekuensi	%
Jumlah Anak 1	25	56,8
Jumlah Anak > 1	19	43,2
Jumlah	44	100

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa dari 44 responden lebih dari separoh responden, yaitu sebanyak 25 (56,8%) responden adalah ibu yang mempunyai anak 1.

Krista Simamora M, Yolanda Dalimunthe S, Barus Yosafat : Hubungan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi Dengan Status Kesehatan Pada Bayi Usia 9-12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kelengkapan Imunisasi Dasar

Imunisasi Dasar	Frekuensi	%
Tidak Lengkap	27	61,4
Lengkap	17	38,6
Jumlah	44	100

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat bahwa dari 44 responden lebih dari separoh responden tidak memberikan imunisasi dasar yang lengkap pada bayinya, yaitu sebanyak 27 (61,4%) responden.

2. Analisa Bivariat

Tabel 4.6 Hubungan Pengetahuan ibu tentang Imunisasi Dasar Lengkap dengan Kelengkapan imunisasi dasar pada bayi

Pengetahuan	Imunisasi Dasar Pada Bayi				Total	%	P Value
	Tidak Lengkap	%	Lengkap	%			
	f		F				
Rendah	24	92,3	2	7,69	26	100	
Tinggi	3	16,7	15	83,3	18	100	0,000
Total	27	61,4	17	38,6	44	100	

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa persentase angka kejadian imunisasi dasar pada bayi yang tidak lengkap lebih tinggi ditemukan pada responden yang mempunyai pengetahuan yang rendah, yaitu dari 26 responden yang memiliki pengetahuan rendah sebanyak 24 responden (92,3%) tidak memberikan imunisasi dasar yang lengkap pada bayinya. Berdasarkan uji Statistik *Chi Square* diperoleh nilai $p < 0,05$ ($p = 0,000$), maka dapat diartikan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar lengkap dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Kutalimbaru .

Tabel 4.7 Hubungan Sikap Ibu tentang Imunisasi Dasar dengan Pemberian Imunisasi Dasar pada Bayi

Sikap	Imunisasi Dasar				Total	%	P Value
	Tidak Lengkap	%	Lengkap	%			
	f		F				
Negatif	23	95,8	1	4,2	24	100	
Positif	4	20	16	80	20	100	0,000
Total	27	61,4	17	38,6	44	100	

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa persentase angka kejadian imunisasi dasar pada bayi yang tidak lengkap lebih tinggi ditemukan pada responden yang mempunyai sikap yang negatif, yaitu dari 24 responden yang memiliki sikap negatif tentang imunisasi, sebanyak 23 responden (95,8%) tidak memberikan imunisasi dasar yang lengkap pada

bayinya. Berdasarkan uji Statistik *Chi Square* diperoleh nilai $p < 0,05$ ($p = 0,000$), maka dapat diartikan bahwa ada hubungan yang bermakna antara sikap ibu tentang imunisasi dasar lengkap dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Kutalimbaru.

a. Hubungan Pengetahuan tentang Imunisasi Dasar Lengkap dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Bayi

Menurut Notoatmodjo (2003) dalam Yanti Mulyati (2013), pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan dapat diperoleh diantaranya melalui pendidikan formal, non formal dan media masa. Pengetahuan atau domain kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*over behavior*). Pengetahuan itu sendiri dapat diperoleh melalui pengalaman diri sendiri maupun dari orang lain. Menurut asumsi peneliti, dengan pengetahuan yang baik tentang imunisasi dapat mengembangkan kemampuan seseorang dalam mengambil keputusan. Semakin baik pengetahuan tentang imunisasi dasar pada bayi maka semakin baik pula cara pandang ibu terhadap pentingnya imunisasi tersebut. Suatu perilaku yang di dasarkan oleh pengetahuan akan lebih lama daripada perilaku yang tidak di dasarkan pengetahuan. Pengetahuan tidak selalu di dapat dari tingginya suatu tingkat pendidikan, karena pengetahuan juga dapat diperoleh dari media massa, pengalaman pribadi ataupun pengalaman orang lain. Suatu pengetahuan merupakan faktor yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan, semakin baik pengetahuan ibu maka semakin tinggi pula peluang ibu untuk memberikan imunisasi dasar yang lengkap pada bayinya. Kurangnya pengetahuan ibu tentang imunisasi dapat dicegah dengan pemberian penyuluhan tentang imunisasi dasar lengkap kepada ibu. Penyuluhan tersebut harus mencakupi semua hal yang berhubungan tentang imunisasi terutama jadwal pemberian, frekuensi pemberian, dan fimsi dari masing-masing imuniasasi tersebut, sehingga dapat meningkatkan pemahaman ibu tentang imunisasi dasar lengkap. Serta dengan pemahaman tersebut, ibu dapat membawa anaknya untuk diberikan imunisasi dasar lengkap.

b. Hubungan Sikap tentang Imunisasi Dasar Lengkap dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Bayi

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yanti Mulyati (2013) yang berjudul faktor-faktor internal yang berhubungan dengan kelengkapan imunisasi dasar balita usia 1-5 tahun di wilayah kerja Puskesmas Situ Gintung Ciputat Tahun 2013 menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi dengan nilai $P = 0,003$. Peneliti berasumsi bahwa sikap dapat mempengaruhi kelengkapan imunisasi. Pemberian imunisasi dasar pada bayi harus dilandasi dengan adanya pemahaman yang baik dari orang tua mengenai imunisasi sebagai suatu upaya pemeliharaan kesehatan bayinya sehingga orang tua diharapkan dapat menyadari dan memiliki pemahaman yang positif terhadap imunisasi. Sikap ibu tentang imunisasi dasar lengkap pada bayi ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pengetahuan ibu tentang imunisasi itu sendiri, kebiasaan atau isu-isu yang berkembang dilingkungan masyarakat serta dukungan yang diperoleh ibu baik dari suami maupun anggota keluarga yang lain.

c. Hubungan Pendidikan dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Bayi

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yanti Mulyati (2013) yang berjudul faktor-faktor internal yang berhubungan dengan kelengkapan imunisasi dasar balita usia 1-5 tahun di

Krista Simamora M, Yolanda Dalimunthe S, Barus Yosafat : Hubungan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi Dengan Status Kesehatan Pada Bayi Usia 9-12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang

wilayah kerja Puskesmas Situ Gintung Ciputat Tahun 2013 menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pendidikan ibu dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi dengan nilai $P = 0,000$. Peneliti berasumsi bahwa semakin tinggi pendidikan ibu maka semakin mudah dalam menerima informasi sehingga peluang untuk ibu memberikan imunisasi pada bayinya akan semakin tinggi.

d. Hubungan Paritas dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Bayi

Paritas adalah jumlah kehamilan yang menghasilkan janin yang mampu hidup diluar rahim (28 minggu) (JHPIEGO, 2008). Sedangkan menurut Manuaba (2008), paritas adalah wanita yang pernah melahirkan bayi aterm. Menurut peneliti walaupun tidak ada pengaruh antara jumlah anak terhadap status imunisasi namun dapat disimpulkan bahwa ibu yang memiliki anak 1 orang lebih banyak tidak mengimunisasi anaknya dengan lengkap sedangkan ibu yang memiliki jumlah anak lebih dari 2 mengimunisasi anaknya lebih lengkap. Namun tidak semua ibu yang memiliki anak lebih dari 1 tidak melakukan imunisasi anak hingga lengkap karena ibu tersebut juga menginginkan anaknya terlindung dari penyakit yang berbahaya.

IV. KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah :

1. Dari 44 responden ditemukan 59,1% responden memiliki pengetahuan rendah tentang imunisasi dasar pada bayi
2. Dari 44 responden ditemukan 54,5% responden mempunyai sikap negatif tentang imunisasi dasar lengkap pada bayi
3. Dari 44 responden ditemukan 54,5% responden yang mempunyai pendidikan yang tinggi
4. Dari 44 responden ditemukan 56,8% responden adalah ibu yang mempunyai anak 1
5. Dari 44 responden ditemukan 61,4% tidak memberikan imunisasi dasar lengkap pada bayinya
6. Pada uji statistik *chi squared* untuk variabel pengetahuan didapatkan nilai $p = 0,000$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di Wilayah Puskesmas Kutalimbaru tahun 2022
7. Pada uji statistik *chi square* untuk variabel sikap didapatkan nilai $p = 0,000$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara sikap ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di Wilayah Puskesmas Kutalimbaru tahun 2022
8. Pada uji statistik *chi square* untuk variabel pendidikan didapatkan nilai $p = 0,001$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pendidikan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di Wilayah Puskesmas Kutalimbaru tahun 2022
9. Pada uji statistik *chi square* untuk variabel paritas didapatkan nilai $p = 0,168$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara paritas ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di Wilayah Puskesmas Kutalimbaru tahun 2022.

Krista Simamora M, Yolanda Dalimunthe S, Barus Yosafat : Hubungan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi Dengan Status Kesehatan Pada Bayi Usia 9-12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Kotalimbaru Kabupaten Deli Serdang

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi., 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*, Jakarta: Rineka Cipta.
 Profil Kesehatan Puskesmas Kotalimbaru 2021
- Istriyati, Elly. 2011. *Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Bayi di Desa Kumpulrejo Kecamatan Argomulyo Kota Salatiga*. Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang
- Harti, Deni. 2014. *Hubungan Peranan Orang Tua Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Kepada Bayinya Di Wilayah Kerja Puskesmas Perkotaan Bukittinggi 2014*. Karya Tulis Ilmiah. STIKes Prima Nusantara Bukittinggi
- Hidayat, Aziz Alimul. 2011. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta : Salemba Medika.
- Juknis. 2019. *JUKNIS Pelayanan Imunisasi Pada Masa Pandemi COVID 19*
- Lilis, L. 2019. *generasi sehat melalui imunisasi*. Jakarta: CV trans Info media
- Nendarwati R.2010. *Hubungan tingkat pengetahuan ibu primipara tentang imunisasi dasar dengan kelengkapan imunisasi diposyandu tali putih puskesmas sempor I*.
- Notoatmodjo. 2003. *Ilmu Kesehatan dan Masyarakat*. Jakarta : PT Rineke Cipta
- Paddeme, dirganti& Mansoben N. 2020. *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Bayi di Posyandu Asoka Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Waisai Kabupaten Raja Ampat*
- Rahmi Nuzulul, dkk. 2018. *Faktor yang Mempengaruhi Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar*. Prodi Diploma IV Kebidanan, Universitas Ubudiyah Indonesia, Jalan Alue Naga, Desa Tibang, Kota Banda Aceh, Indonesia
- Riska. 2021. *Ketahui akibat yang ditimbulkan jika bila bayi tidak di imunisasi*
- Sisdiknas, UU no 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional Indonesia*.
- Virginia N ayu. 2020. *Imunisasi dasar dalam masa pandemic covid 19*
- Wawan, dkk. 2011. *Teoridan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Prilaku Manusia*. Cetakan ke 2.Yogtakarta : Nuha Medika
- Yanti Mulyati. 2013. *Faktor-Faktor Internal Yang Berhubungan dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Balita Usia 1-5 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Situ Gintung Ciputat Tahun 2013*. Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
- Yongki, dkk. 2012. *Asuhan Pertumbuhan Neonatus Kehamilan, Persalinan, Bayi dan Balita*. Yogyakarta : Nuha Medika.

Accepted Date	Revised Date	Decided Date	Accepted to Publish
26 Mei 2023	15 Juni 2023	10 Juli 2023	Ya